BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas pada anak merupakan masalah gizi berlebih yang prevalensi nya terus meningkat di seluruh dunia. Obesitas dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan energi yang masuk dengan kalori yang dibakar.[1] Pada awalnya obesitas lebih banyak ditemukan di negara – negara industri atau di negara maju, namun kini masalah obesitas juga dapat kita temukan di negara – negara berkembang dan segelintir golongan sosial ekonomi rendah di negara – negara maju.[2] Obesitas dipandang sebagai suatu masalah global sebagai konsekuensi dari berbagai permasalahan sosial, ekonomi dan budaya yang sedang dihadapi. Di Indonesia, masalah kesehatan gizi pada anak dan balita manjadi polemik sendiri yang sangat dilematis. Di satu sisi terjadi fenomena gizi buruk dan berbagai persoalan penyertanya dan di sisi lain terjadi fenomena kegemukan dan obesitas. Masalah ini dapat kita temui pada semua kelompok usia dan semua strata sosial ekonomi di Indonesia.[1,2]

Peningkatan prevalensi obesitas pada anak menjadi tantangan kesehatan di seluruh dunia, bahkan beberapa ahli di dunia mengatakan obesitas merupakan suatu wabah atau epidemi.[1,3] Di negara maju seperti Amerika, menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus obesitas di antara sosial ekonomi rendah. Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) tahun 2010, lebih dari 40 juta anak usia kurang dari 5 tahun menderita obesitas.[3] Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi nasional kegemukan pada balita sebesar 12,2 % sedangkan Riskesdas tahun 2010 menunjukkan prevalensi obesitas pada balita meningkat menjadi 14%.[4]

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif didefinisikan sebagai makanan utama bayi tanpa campuran makanan lain termasuk air putih.[5] ASI adalah makanan bayi ciptaan Tuhan yang didalamnya terdapat lemak, karbohidrat, protein, mikronutrien dan antibodi dalam jumlah sesuai yang tidak dapat digantikan dengan makanan lain.[6,7] WHO menyarankan pemberian makanan pada bayi dengan cara menyusui secara

eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI (makanan pedamping ASI) dan idealnya pemberian susu diteruskan hingga usia 2 tahun.[6,7] Suatu penelitian yang dilakukan oleh Marques Rate di Brazil pada Oktober 2006 – Desember 2008 menunjukkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat menurunkan angka kejadian obesitas dan resiko berbagai macam penyakit seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), otitis media akut, dermatitis atopik dan diabetes melitus dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan menunjukkan pertumbuhan yang ideal.[3,8] Penelitian lain yang dilakukan oleh Rudiger Von Kris dkk pada tahun 1999 berhasil membandingkan kejadian obesitas pada anak yang mendapatkan ASI dan yang tidak. Didapatkan hasil prevalensi anak obesitas yang mendapatkan ASI sebesar 2,8% dan yang tidak sebesar 4,5%.[5] Di Indonesia sendiri pemberian ASI diatur dalam UU kesehatan no. 36 tahun 2009 yang berbunyi "setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan kecuali atas indikasi medis". ASI merupakan pilihan tepat, dengan segala kelebihannya ASI mengandung zat – zat penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi, selain itu ASI merupakan makanan yang paling higienis, siap pakai, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan sangat berperan besar dalam pembentukan imunitas anak.

Berdasarkan pencarian literatur mengenai prevalensi obesitas pada anak dan hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap rendahnya resiko kejadian obesitas pada anak, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pencegahan obesitas pada bayi usia 6 bulan. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas kecamatan Manggar kab. Belitung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1.2.1 Pernyataan Masalah

Tingginya prevalensi obesitas pada anak dikarenakan cakupan pemberian ASI Eksklusif yang rendah.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1.2.2.1 Bagaimana prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0- 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar ?

1.2.2.2 Bagaimana prevalensi bayi yang mengalami obesitas pada usia 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar ?

1.2.2.3 Apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian obesitas pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar ?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian obesitas pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Dengan dilakukannya penelitian ini , diharapkan diketahui hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian obesitas terutama peran nya dalam mencegah obesitas.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Diketahui prevalensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar
- Diketahui prevalensi bayi yang mengalami obesitas pada usia 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar
- Diketahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian obesitas pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas kecamatan Manggar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pola pemberian ASI eksklusif dan hubungannya terhadap kejadian obesitas pada bayi usia 6 bulan

1.5.2 Bagi masyarakat & responden

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan manfaatnya dalam mencegah kejadian obesitas.

1.5.3 Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi para ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan peneliti ingin memberikan kontribusi sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak orang dan penelitian selanjutnya.

1.5.4 Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu kedokteran khususnya mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian obesitas pada bayi usia 6 bulan. Penelitian ini akan memberikan informasi baru mengenai hubunga ASI dan obesitas terutama peran nya dalam mencegah obesitas.